

KOLABORASI PEMERINTAHAN KABUPATEN TANAH DATAR DALAM PEMULIHAN PARIWISATA PASCA PANDEMI TAHUN 2021-2022

Oleh : Halim Arrazak,
Pembimbing : Adlin, S.Sos. M.Si
Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

Halim.arrazak2502@Student.unri.ac.id

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic that hit Indonesia left a number of homework to be completed by the government. One of the real impacts is the decrease in the number of tourists in Indonesia which affects the smooth running of the community's economy. One area that has experienced a drastic decrease in the number of tourists is Tanah Datar District. To overcome the problems that occurred, the Tanah Datar Regency Government and the Kenagarian Government agreed to collaborate in tourism recovery. The collaboration that was carried out resulted in a collaborative policy called "Satu Nagari Satu Event". Apart from aiming to restore tourism in Tanah Datar Regency, the collaboration that is being carried out also aims to preserve culture in Tanah Datar Regency.

This study uses collaboration theory by Kirk Emerson. In this theory the quality of collaboration can be measured through three stages: collaboration dynamics, collaborative actions, and the impact of collaboration adaptation. The approach used in this study is a qualitative approach. This type of research is descriptive. The research location is in Tanah Datar Regency, to be precise at the Tourism, Youth and Sports and Nagari Office which implements the "Satu Nagari Satu Event" policy. The type of data in this research is divided into primary data using purposive sampling technique of informant data collection and secondary data in the form of supporting documents. The results of this study can be seen after making a comparison between the collaboration process carried out by the Tanah Datar District Government and the Kenagarian Government with the quality and stages of collaboration theory by Kirk Emerson. The results of the collaboration carried out have a significant influence on the development of tourism in Tanah Datar Regency. This is marked by an increase in the number of tourists, the preservation of culture in the village, the recovery of the MSME sector, and the growth of the village's independence in exploiting tourism potential.

Keywords : *Collaborative Dynamics, Collaborative Actions, Impact and Adaptation*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dengan berlandaskan terhadap UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan daerah, pemerintahan pusat telah memberikan otonomi kepada pemerintah daerah untuk mengerjakan urusan-urusan pemerintahnya dan mengelola potensi yang dimiliki daerah dengan sebaik mungkin. Dengan potensi pariwisata yang dimiliki oleh Provinsi Sumatera Barat, pengelolaan dan juga pemanfaatan sektor pariwisata harus lebih dimaksimalkan dan ditingkatkan demi kesejahteraan masyarakat.

Pariwisata juga merupakan salah satu sektor pembangunan yang sangat strategis yang memiliki dampak berganda, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga memberikan keuntungan ekonomi terhadap negara. Keuntungan tersebut biasa didapatkan dari pendapatan nilai tukar mata uang asing, pendapatan pemerintah, penciptaan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat yang akan meningkatkan pertumbuhan sosial ekonomi daerah. Di samping nilai ekonomi dan nilai komersial, pariwisata juga memiliki berbagai potensi lain yang tidak bersifat ekonomi dan komersial, seperti peningkatan kualitas nilai-nilai sosial budaya, perluasan wawasan, persahabatan, ilmu pengetahuan, konservasi alam dan peningkatan mutu lingkungan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas manfaat, kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan dan kesatuan (Muhaidi, 2022).

Provinsi Sumatera Barat, terdiri dari Kabupaten/Kota yang mayoritasnya setiap daerah punya wisatanya masing-masing. Dalam hal ini setiap Kabupaten/kota yang ada di Sumatera Barat memiliki potensi untuk meningkatkan PAD-nya melalui sektor pariwisata yang ada di masing-masing daerah. Dalam hal ini Kabupaten Tanah Datar atau yang bernama lain *Luhak nan Tuo* menjadi salah satu kabupaten yang menjadi daya tarik sektor pariwisata di Provinsi Sumatera Barat. Secara historis, Kabupaten Tanah Datar merupakan pusat kebudayaan orang Minangkabau dengan peninggalan sejarah Kerajaan Minangkabau. disisi lain, Kabupaten Tanah Datar juga kaya akan benda – benda bersejarah yang berumur ratusan tahun yang sampai saat ini terpelihara dengan baik (Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, 2018). Kabupaten Tanah Datar diyakini sebagai tempat asal mula Suku Minangkabau yang memiliki banyak tempat bersejarah. Kabupaten Tanah Datar saat ini masih banyak terdapat peninggalan sejarah adat Minangkabau, masyarakatnya juga dikenal kuat memegang ajaran adat Minangkabau dan agama Islam. Mereka menyebutnya dengan “*adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*” (Mahdaya, 2018).

Sektor pariwisata memberikan dampak positif yang sangat signifikan bagi daerah dan masyarakat, tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 merupakan tahun dimana terdapat peningkatan jumlah wisatawan yang signifikan di Kabupaten Tanah Datar. Berikut penulis tampilkan dalam bentuk tabel :

Tabel 1. Jumlah Kunjungan wisatawan Nusantara di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2017-2019.

Tahun	Jumlah Kunjungan
2017	339.138
2018	370.137
2019	627.057

Tabel berikut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah wisatawan yang cukup bagus. Tetapi, peningkatan kunjungan tersebut tidaklah bertahan lama. Hal tersebut dikarenakan pada akhir tahun 2019, Indonesia dilanda wabah Virus Covid-19 yang tidak hanya berdampak pada kesehatan tetapi juga terhadap sektor pariwisata yang ada di Indonesia terkhusus Kabupaten Tanah Datar.

Adanya kebijakan-kebijakan tersebut serta ketakutan masyarakat akan virus Corona telah menyebabkan pengurangan kegiatan bepergian masyarakat dunia. Hal ini berdampak pada menurunnya bahkan tidak adanya kunjungan wisatawan ke Indonesia selama pandemi (Sutrisnawati et al., 2021).

Berkurangnya jumlah kunjungan wisatawan di Indonesia, termasuk pada Kabupaten Tanah Datar yang juga merupakan daerah wisata Indonesia, membuat pemerintah daerah dan masyarakat resah akan virus yang justru berdampak pada perekonomian masyarakat itu sendiri. Penurunan jumlah kunjungan wisatawan cukup drastis. Berikut penulis tampilkan dalam bentuk tabel :

Tabel 2. Jumlah Kunjungan wisatawan Nusantara di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2019-2021.

Tahun	Jumlah Kunjungan
2019	627.057
2020	527.635
2021	340.363

Tabel diatas menunjukkan penurunan wisatawan di Kabupaten Tanah Datar. Hal ini tentu mempengaruhi perekonomian masyarakat dan perlu ada tindak tegas dari pemerintah daerah untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di Kabupaten Tanah Datar. Mengingat jumlah masyarakat yang menggantungkan hidupnya di Sektor pariwisata amatlah banyak, hal ini tentu akan berimbas kepada kestabilan ekonomi yang ada di Kabupaten Tanah Datar..

Untuk meningkatkan bidang pariwisata di Tanah Datar, Pemerintah Kabupaten melalui Dinas Parpora mengeluarkan konsep Kalender Event 2022 yang bakal dilaksanakan dari Februari sampai Desember nanti. Hal ini merupakan sebuah bentuk kolaborasi yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Tanah Datar untuk membangkitkan lagi pariwisata yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Setidaknya, 70 event telah dirancang Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam rangka pemulihan pariwisata. Rangkaian event ini akan dimulai dengan *alek pacu jawi* dan diakhiri dengan *Festival Pesona Minangkabau* yang dirancang pada tanggal 1-4 Desember 2022. Kalender event yang dirancang oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga ini merupakan bentuk dukungan terhadap Program Unggulan Kabupaten Tanah Datar poin 6 yakni *Satu Event satu Nagari* yang direncanakan dilaksanakan di 14 Nagari di Kabupaten Tanah Datar (Selvia, 2022).

Program unggulan Satu Event Satu Nagari merupakan kolaborasi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Tanah Datar dan masyarakat nagari dalam mengembangkan kebudayaan dan juga pemulihan sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Keterlibatan Kelompok Sadar wisata, sanggar seni dan

Pemerintahan nagari menjadi ujung tombak dalam kesuksesan event yang dilaksanakan di masing-masing kenagarian. Pemkab lebih bersifat sebagai fasilitator dan memberikan stimulus di dalam kebijakan Satu Nagari Satu Event. Setiap Event dibantu dana stimulan sebesar Rp 50.000.000. Dana ini dikirim langsung ke rekening panitia kegiatan (Pokdarwis) yang memang jauh hari sebelumnya sudah disetujui. Dalam aplikasinya tak jarang juga pemerintahan nagari ikut menggelontorkan dana agar event berlangsung sukses (Putra, 2022).

KERANGKA TEORI

Kolaborasi Pemerintahan

Ansell dan Gash (Ansell & Gash, 2008) menyebutkan bahwa *collaborative governance* sebagai sebuah strategi baru dalam tata kelola pemerintahan yang membuat beragam pemangku kebijakan berkumpul di forum yang sama untuk membuat sebuah konsensus bersama. Selanjutnya Ansell dan Gash mendefinisikan *collaborative governance* sebagai sebuah aransemen tata kelola pemerintahan yang mana satu atau lebih institusi publik secara langsung melibatkan aktor non-pemerintahan dalam sebuah proses pembuatan kebijakan kolektif yang bersifat formal, berorientasi konsensus, dan konsultatif dengan tujuan untuk membuat atau mengimplementasikan kebijakan publik, mengelola program atau asset publik.

Kirk Emerson, Tina Nabatchi, dan Stephen Balogh didalam Retno Astuti menjelaskan bahwa proses kolaborasi terdiri dari: (1) dinamika kolaborasi, (2) tindakan kolaborasi, serta (3) dampak dan adaptasi pada proses kolaborasi (Astuti et al., 2020). Berikut penulis jabarkan maksud dari setiap proses kolaborasi tersebut :

A. Dinamika Kolaborasi

Di dalam proses kolaborasi, dinamika kolaborasi adalah bagian yang paling penting. Pengungkapan seberapa baik pelaksanaan kolaborasi terdapat pada dinamika, yang terdapat penggerakan prinsip bersama, motivasi bersama, dan kapasitas melakukan tindakan bersama (Astuti et al., 2020).

B. Tindakan Kolaborasi

Tindakan-tindakan dalam kolaborasi pada praktiknya sangat beragam, dan merupakan cerminan daripada dinamika kolaborasi. Apapun tindakan yang dilakukan dalam bentuk kegiatan/ event atau diskusi dan sebagainya, dan baik buruknya dapat dilihat dari pembangunan dan pemahaman benar akan dinamika kolaborasi oleh para aktor dan individu kolaborasi. Kemudian, hasil daripada tindakan ini secara langsung membawa dampak sementara yang mengarah kembali pada dinamika kolaborasi, dan dampak jangka panjang.

C. Dampak dan Adaptasi

- 1) Dampak dari kolaborasi, Dampak yang dimaksud adalah dampak sementara yang ditimbulkan selama proses kolaborasi. Karakteristik dampak ada yang diharapkan, yang tidak diharapkan, serta tidak terduga (Astuti et al., 2020).
- 2) Adaptasi dari dampak, Berbagai dampak tersebut menghasilkan umpan balik, yang kemudian di adaptasi oleh kolaborasi. Adaptasi yang dimaksud adalah bagaimana kolaborasi menyikapi umpan balik dari masing-masing aktor yang ada. Adaptasi yang baik adalah yang sekiranya dapat dilakukan oleh seluruh aktor kolaborasi, artinya tidak ada pengaruh kepentingan organisasi di atas kolaborasi, sehingga menyebabkan terjadinya usaha mengambil manfaat kolaborasi secara lebih untuk

kepentingan organisasi sendiri. Adaptasi harus berdasarkan apa yang menjadi kebutuhan utama untuk diubah di dalam kolaborasi, sehingga hal tersebut dapat menjaga kemajuan kolaborasi (Astuti et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Tipe pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan juga kuantitatif. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara. penulis memilih satu perwakilan dari Pemerintah Kabupaten Tanah Datar yang menjadi penanggung jawab kebijakan Satu Nagari Satu Event dan tiga Wali Nagari yang ikut berpartisipasi di dalam Kebijakan Satu Nagari Satu Event. Selain itu ada juga informan yang berasal dari UMKM yang ada di Kabupaten Tanah Datar yang juga ikut terlibat di dalam Kebijakan Satu Nagari Satu Event yang menjadi sampel kuisioner yang penulis lakukan. Dengan data utamanya merupakan data primer dan data sekunder yang disertai dengan referensi-referensi lainnya yang bersumber dari media masa. Selanjutnya data dianalisis dengan cara mereduksi, menyajikan data, dan melakukan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Kolaborasi Pemerintahan Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2021-2022

Dinamika adalah perubahan yang terjadi akibat adanya interaksi dalam dua atau lebih individu dalam suatu masyarakat yang memiliki hubungan psikologis secara jelas dalam situasi yang dialami. Dalam dinamika masyarakat dapat terjadi interaksi sosial, kelompok sosial dan kelas sosial (Budiati, 2009). Pada tahapan dinamika kolaborasi ini merupakan tahapan bagi para *stakeholder* untuk memulai sebuah

kolaborasi. Dalam kolaborasi yang dilakukan untuk pemulihan pariwisata di Kabupaten Tanah Datar, terdapat beberapa pemangku kepentingan yang menjadi aktor kolaborasi yaitu Pemerintah Kabupaten Tanah Datar dan juga Pemerintah Kenagarian. Selain kedua aktor utama tersebut, juga terdapat beberapa aktor yang turut mengambil peran dalam kolaborasi yang dilakukan seperti POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata), Kerapatan Adat Nagari, Pemuda, *niniak mamak*, dan juga sanggar kesenian yang ada di masing-masing kenagarian.

1. Pembentukan Aktor Kolaborasi

Dalam kebijakan Satu Nagari Satu Event ini terdapat alasan mendasar baik dari Pemerintah Kabupaten Tanah Datar maupun Pemerintah Kenagarian untuk melakukan kolaborasi. Dampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan wisatawan menjadi masalah utama yang akan dicoba diselesaikan oleh kedua belah aktor kolaborasi. Penurunan wisatawan ini turut mempengaruhi sektor lainnya yang ada di Kabupaten Tanah Datar dan berujung kepada kelumpuhan perekonomian. Berikut penulis lampirkan gambar dinamika yang terjadi dalam kebijakan Satu Nagari Satu Event :

Gambar 1. Rapat Koordinasi kebijakan Satu Nagari Satu Event



Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh informan Adyatama Kepariwisata dan Ekraf Ahli Muda Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar, ibu Renti Amelia, SS sebagai berikut :

“Dalam kolaborasi ini yang paling memiliki andil utama tentunya yaitu dari Pemerintah Kabupaten dan juga Pemerintah Nagari. Tetapi ada beberapa aktor lainnya yang termasuk internal kenagarian yang turut ikut dalam kolaborasi ini. Seperti halnya niniak-mamak, kerapatan adat, tokoh-tokoh masyarakat, kelompok sadar wisata, hingga sanggar-sanggar seni yang ada di nagari. Selain itu ada beberapa pihak swasta yang ikut menyukseskan Satu Nagari Satu Event ini.”

Penggerakan prinsip bersama yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Tanah Datar didasari atas keresahan bersama yang terjadi di berbagai wilayah yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Walaupun secara mayoritas roda perekonomian masih di gerakkan melalui sektor pertanian, tetapi dampak pandemi sangat menggoyahkan perekonomian Kabupaten Tanah Datar melalui sektor pariwisata. Sektor pariwisata yang mengalami pertumbuhan pesat di Kabupaten Tanah Datar dihadapi dengan tantangan yang berat. Penurunan jumlah wisatawan di berbagai objek wisata yang ada di Kabupaten Tanah Datar tidak dapat diantisipasi lagi. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di Kabupaten Tanah Datar jelas terkena imbas dari pandemi yang menjangkit ke seluruh belahan dunia. Banyak para pelaku usaha di sektor pariwisata dan di sektor lainnya memilih untuk menutup dan menghentikan usaha mereka demi mematuhi kebijakan pembatasan sosial dan *lockdown* yang

diramu oleh pemerintah untuk mengurangi jumlah penyebaran Virus Covid-19 disamping penurunan drastis wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Tanah Datar.

2. Motivasi Kolaborasi

Dalam terwujudnya motivasi bersama pada kolaborasi pemerintahan, ada tiga poin utama yang menunjukkan tercapainya motivasi bersama antara Pemerintah Kabupaten Tanah Datar dan juga Pemerintahan Nagari. Yaitu ; terciptanya kepercayaan bersama, pemahaman bersama, dan juga legitimasi internal antara Pemerintah Kabupaten Tanah Datar dan juga Pemerintah Nagari yang ikut serta dalam program *Satu Nagari Satu Event*.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh informan Adyatama Kepariwisata dan Ekraf Ahli Muda Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar, ibu Renti Amelia, SS sebagai berikut :

“Tujuan dari Satu Nagari Satu Event adalah ingin membangkitkan potensi Nagari. Jadi yang benar-benar akan ditonjolkan adalah keunikan dan keberagaman Nagari yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Dengan berkembangnya sektor pariwisata juga diharapkan bangkitnya sektor lainnya yang ada di nagari seperti sektor perdagangan, pertanian , jasa dan sebagainya sehingga manfaatnya akan terasa bagi setiap kalangan.”(Wawancara 27 Desember 2022)

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman yang dimiliki oleh pemerintah Kabupaten Tanah Datar dapat juga dipahami oleh Pemerintah Nagari. Pemerintah Kabupaten Tanah Datar memiliki pemahaman bahwa dengan memanfaatkan potensi sektor pariwisata yang dimiliki oleh masing-masing kenagarian dapat memberikan pengaruh

terhadap sektor lainnya yang terdampak pandemi Covid-19. Pemahaman prinsip ini sangat perlu dilakukan sebelum terjalannya kolaborasi sehingga Pemerintah Kabupaten dan juga Pemerintah Kenagarian memiliki fokus dan tujuan yang sama selama berlangsungnya kolaborasi.

3. Kapasitas Kolaborasi

Pada tahap kolaborasi pemerintahan, masing-masing aktor harus mengetahui kelebihan dan kekurangan dari setiap aktor yang berkolaborasi. Hal ini pada nantinya berpengaruh pada tahap tindakan dari kolaborasi. Setiap aktor harus menjelaskan kapasitas dan kemampuannya untuk melakukan kolaborasi. Pada tahapan kapasitas melakukan tindakan bersama ini, prosedur dan kesepakatan dari kolaborasi harus ditetapkan. Selain itu, faktor penunjang kolaborasi seperti Sumber Daya Alam dan juga Sumber Daya Manusia yang akan dipergunakan selama kolaborasi harus ditetapkan secara bersama. Hal ini nantinya akan berpengaruh terhadap kualitas kolaborasi yang akan dijalankan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh informan Wali Nagari Cubadak, Bapak Dr. Asrizallis, M.Pd yang menyatakan :

“Konseptor secara umum apa yang diangkat di dalam Satu Nagari Satu Event diserahkan kepada pihak Kenagarian. Tetapi karna nagari belum professional sehingga berkolaborasi dengan Dinas Pariwisata dengan membentuk tim ahli yang beranggotakan lima orang yang disebut sebagai kurator. Secara teknis merekalah yang dipercaya untuk mendesain suatu event yang nantinya berkolaborasi dengan panitia pelaksana, POKDARWIS, BUMNAG dan juga Nagari. Kurator tersebut nantinya juga terdapat usulan dari nagari minimal satu yang merupakan

orang yang nagari percaya ahli dalam pelaksanaan event tersebut.”

Dari hasil wawancara penulis dengan Wali Nagari Cubadak, informan menjelaskan bahwa untuk konsep acara yang diusung diserahkan sepenuhnya kepada kenagarian. Tetapi dalam segi teknis pelaksanaan serta waktu pelaksanaan panitia pelaksana dari Nagari dibantu oleh tim kurator yang berasal dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar.

Dalam hal Sumber daya, terbagi menjadi dua bagian. Yaitu adalah Sumber Daya Manusia (SDM) dan juga Sumber Daya Alam (SDA). Mengenai SDA, kabupaten Tanah Datar Sendiri telah didukung oleh keindahan alam sebagai potensi pariwisata yang sangat menjanjikan. Selain itu keragaman budaya yang ada di Kabupaten Tanah Datar menjadi poin penyempurna mengapa Kabupaten Tanah Datar menjadi salah satu wisata unggulan yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Hal ini nantinya tentu memudahkan kolaborasi yang dilaksanakan dan juga modal dalam melakukan kolaborasi. Sedangkan terkait dengan SDM, Kabupaten Tanah Datar masih berada pada tahap peralihan dan berbenah dari mata pencaharian di sektor agraris menjadi sektor industri pariwisata. Sehingga nantinya bimbingan dan arahan dari pihak Kabupaten Tanah Datar kepada setiap Kenagarian sangat diperlukan selama proses kolaborasi berlangsung.

Tindakan Kolaborasi Pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam Pemulihan Pariwisata Tahun 2021-2022

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tindakan dapat diartikan sebagai sesuatu yang dilakukan atau perbuatan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tindakan kolaborasi dapat diartikan

sebagai perbuatan atau sesuatu yang dilakukan oleh aktor di dalam proses kolaborasi. Pemerintah kabupaten Tanah Datar dan juga Pemerintah Kenagarian memiliki buah kebijakan dari dinamika yang telah dilakukan yaitu suatu kebijakan untuk pemulihan pariwisata yang bernama Satu Nagari Satu Event. Pelaksanaan dari kebijakan Satu Nagari Satu Event merupakan tindakan dari kolaborasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Nagari dalam upaya pemulihan pariwisata.

1. Peran Aktor Dalam Kolaborasi

Dalam kebijakan Satu Event Satu Nagari, Pemerintah Kabupaten Tanah Datar beserta jajarannya terlibat secara aktif dalam proses kolaborasi. Pemerintah Kabupaten Tanah Datar merupakan konseptor dari kegiatan Satu Event Satu Nagari yang merupakan program unggulan dari Bupati Kabupaten Tanah Datar. Pemerintah Kabupaten Tanah Datar melalui rekomendasi dari pihak kecamatan juga lah yang memberikan amanah kepada 14 Kenagarian untuk ikut berpartisipasi aktif dalam program kerja Satu Nagari Satu Event. Kabupaten Tanah Datar juga membentuk tim kurator yang terdiri dari Dinas Pariwisata Pemuda dan olahraga dan juga tenaga ahli untuk membantu pihak kenagarian dalam menjalankan event yang ada di wilayahnya. Tidak hanya cukup sampai disitu, Pemerintah Kabupaten Tanah Datar juga ikut serta didalam tahap dampak dan adaptasi kolaborasi. Pemerintah Tanah Datar tidak hanya mengkonsepkan Satu Nagari Satu Event hanya untuk tahun 2022 saja. Tetapi hal ini telah dikonsepsikan sebagai agenda tahunan Kabupaten Tanah Datar dengan fokus menambah kuota Nagari yang mengikuti program Satu Nagari Satu Event.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh informan Adyatama Keparwisatahan dan Ekraf Ahli Muda Dinas

Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar, ibu Renti Amelia, SS sebagai berikut :

“Dalam kebijakan ini, Pemerintah Kabupaten Tanah Datar bersifat sebagai fasilitator dari Kenagarian yang melaksanakan Satu Nagari Satu Event. Otomatis kenagarian tetap didampingi oleh Dinas dan tidak dilepas begitu saja. Kita adakan pelatihan, rapat-rapat dan juga mengarahkan (Kenagarian) dalam melaksanakan kegiatan. Walaupun begitu ide-ide dan konsep acara dari nagari tetap diserahkan kembali kepada nagari dan Dinas berperan mengarahkan dan mengemas konsep acara yang dibentuk tersebut.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat diartikan bahwa peran yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Tanah Datar tergolong menjadi aktor aktif di dalam kolaborasi. Di dalam setiap tahapan kolaborasi pemerintah Kabupaten Tanah Datar memiliki tugas dan wewenang yang harus dijalankan. Tetapi wewenang yang dimiliki oleh Kabupaten Tanah Datar tidak bersifat dominan. Kewenangan dan hak yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Tanah Datar dibatasi juga dengan kewenangan dan hak yang dimiliki oleh aktor lainnya.

2. Implementasi Kebijakan

Menurut Van Metter dan Horn di dalam buku analisis kebijakan yang ditulis oleh Abdul Wahab (Wahab, 2006) implementasi merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintahan atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Di dalam kolaborasi antara Pemerintah Kabupaten Tanah Datar dan

juga Pemerintah Kenagarian memiliki suatu buah kebijakan yang tercipta yaitu Satu Nagari Satu Event yang dilaksanakan oleh 14 Kenagarian di Kabupaten Tanah Datar.

Setiap Nagari yang mengikuti kegiatan Satu Event Satu Nagari menonjolkan keragaman budaya guna pelestarian dan pengembangan masing-masing kebudayaan yang dimiliki oleh nagari. Salah satu kenagarian yang mengikuti Satu Nagari Satu Event adalah Nagari Tabek Patah yang mewakili Kecamatan Salimpauang. Hal ini disampaikan oleh informan yaitu Wali Nagari Tabek Patah Bapak Krisman Dt. Rajo Nan Kayo sebagai berikut :

“Nagari Tabek Patah terpilih menjadi perwakilan Kecamatan Salimpauang dalam program Satu Nagari Satu Event. Dalam kegiatan ini kami menamai dengan Festival Talago Kamba yang mana di dalamnya di isi dengan berbagai kegiatan kebudayaan. Salah satunya adalah pawai 1000 kain panjang yang merupakan salah satu kebudayaan dalam upacara pernikahan di Nagari Tabek Patah.” (Wawancara 27 Desember 2022)

Berikut penulis lampirkan gambar dari Festival Talago Kamba yang dilaksanakan oleh Nagari Tabek Patah :

Gambar 2. Festival Talago Kamba yang dilaksanakan oleh Nagari Tabek Patah dalam rangkaian Satu Nagari Satu Event



Berhasil atau tidaknya proses kolaborasi akan terlihat dari bagaimana implementasi kebijakan dilaksanakan. Pada tahapan implementasi kebijakan bisa disebut sebagai puncak dari berbagai rangkaian kolaborasi. Implementasi kebijakan inilah yang disebut sebagai *output* dari proses kolaborasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Tanah Datar dan juga Pemerintah Kenagarian.

Kolaborasi antara Pemerintah Kabupaten Tanah Datar dan juga Pemerintah Kenagarian menghasilkan sebuah kebijakan yang bernama “Satu Nagari Satu Event”. Dalam kebijakan ini, berisikan sebanyak 15 event yang dilampirkan sebagai berikut :

Tabel 3. Kalender pelaksanaan Satu Nagari Satu Event

No.	NAGARI	NAMA EVENT	JADWAL PELAKSANAAN
1.	Andaleh Baruah Bukik	Sepekan Alek Anak Nagari Andaleh	4-10 Mei 2022
2.	III Koto	Aua Sarumpun Geopark Festival	21-22 Mei 2022
3.	Pariangan	Pesona Pariangan Nagari Terindah	25-26 Juni 2022
4.	Gunuang Rajo	Galiek Durian Guriuang Raio	16-13 Juli 2022
5.	Tabek Patah	Talaga Kamba Festival	13-14 Agustus 2022
6.	Cubadak	Tabek Ganggam Festival	20-21 Agustus 2022
7.	Pandai Sikek	Pandai Sikek Festival	27-28 Agustus 2022
8.	Atar	Gebyar Pesona Talaga Biru	3-4 September 2022
9.	Kumango	Festival Silat Baluluak Bajarni	17-18 September 2022
10.	Barulak	Festival Pangek Lapuak	23-24 September 2022
11.	Pagaruyung	Jelajah Wisata Pesona Pagaruyung	1-2 Oktober 2022
12.	Pangian	Festival Pesona Pangian	15-16 Oktober 2022
13.	Batu Taba	Galundi Singkarak Festival	29-30 Oktober 2022
14.	Tanjung Bonai	Festival Tenun	5-6 November 2022
15.	Kabupaten Tanah Datar (Penutupan)	Festival Pesona Minangkabau	17-20 November 2022

Dari tabel diatas dapat terlihat jelas sebanyak 15 event yang termasuk dalam kebijakan Satu Nagari Satu Event. Setiap event atau festival yang ada merupakan kewenangan dari masing-masing kenagarian. Hal ini merupakan kesempatan dari masing-masing kenagarian untuk menampilkan kearifan lokal yang ada di Kenagarian masing-masing. Panitia penyelenggara event juga berasal dari masing-masing Kenagarian yang terdiri dari sanggar seni, Pokdarwis, pemuda, *Niniak Mamak*, dan juga tokoh-tokoh adat. Tetapi dilain sisi, Pemerintah Kabupaten Tanah Datar juga memfasilitasi tim kurator yang ikut membantu terlaksananya event di masing-masing Kenagarian.

Dampak dan Adaptasi Kolaborasi Pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam Pemulihan Pariwisata tahun 2021-2022

Dampak dan adaptasi merupakan buah yang dihasilkan oleh para aktor kolaborasi. Hal ini berbanding lurus dengan kualitas dari kolaborasi yang dijalankan oleh para aktor. Selain itu pada tahap ini juga menjelaskan bagaimana sikap dari para aktor terhadap perubahan atau dampak yang dihasilkan oleh para aktor kolaborasi. Pada tahapan ini kebijaksanaan dan kecakapan oleh masing-masing aktor tentunya sangat dibutuhkan guna menjaga dan memaksimalkan *output* dari hasil kolaborasi. Dalam hal ini memiliki resiko terhadap munculnya dampak yang tidak diinginkan oleh para aktor yang berkolaborasi. Sehingga diperlukan penanganan dari para aktor untuk mengatasi hal-hal yang tidak diinginkan tersebut.

Pada tahap dampak dan adaptasi kolaborasi, terdapat dua indikator yaitu ; dampak dari kolaborasi dan juga adaptasi aktor terhadap dampak kolaborasi. Dampak dari kolaborasi berarti bagaimana *output* yang dihasilkan dari proses kolaborasi. Dampak tersebut bisa merupakan dampak

yang diharapkan oleh para aktor, dampak yang tidak diharapkan oleh para aktor, dan juga berkemungkinan akan munculnya dampak yang tidak terduga dari proses kolaborasi. Sedangkan adaptasi aktor dari dampak kolaborasi merupakan bagaimana masing-masing aktor dalam menyikapi atau memaksimalkan dampak yang ditimbulkan selama prose kolaborasi.

1. Dampak dari Kolaborasi

Dampak dari kolaborasi merupakan akibat dari proses sebab-akibat kolaborasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Tanah Datar dan juga Pemerintah Nagari. Dampak merupakan hal yang dapat diprediksi oleh para aktor kebijakan. Tetapi, tidak selamanya hanya dampak yang diinginkan akan timbul dari proses kolaborasi. Kemungkinan akan dampak yang tidak terduga atau dampak yang tidak diharapkan bisa saja timbul selama proses kolaborasi berlangsung.

Satu Nagari Satu Event telah memberikan perupahan yang positif kepada sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Hal ini terbukti dengan tingginya antusias dari wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Tanah Datar. Pendapat yang penulis kemukakan didukung dengan hasil wawancara bersama Wali Nagari Cubadak, Bapak Dr. Asrizallis, M.Pd yang menyatakan :

“ Dampak dari Satu Event Satu Nagari bagi Nagari Cubadak yang pertama UMKM kembali berjalan yang disebabkan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung di Nagari Cubadak. Peningkatan jumlah wisatawan ini berpengaruh positif kepada sektor-sektor lainnya tidak hanya UMKM. Disamping itu ada pula dampak yang cukup penting yaitu sebagai ajang pemersatu bagi setiap unsur yang ada di Kenagarian Cubadak.”

Hal ini dapat penulis perkuat dengan dokumentasi yang penulis dapatkan ketika berkunjung ke Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar yang berada di Benteng Van Der Capellen. Berikut penulis lampirkan tabel Perbandingan Jumlah Kunjungan di Kabupaten Tanah Datar dari Tahun 2021-2022 :

Tabel 4. Perbandingan Jumlah Kunjungan di Kabupaten Tanah Datar dari Tahun 2021-2022

	Tahun	
	2021	2022
Jumlah Kunjungan wisatawan di Kabupaten Tanah Datar	340.363	639,862

Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisata di Kabupaten Tanah Datar, juga berarti meningkatnya perekonomian Kabupaten Tanah Datar. Kembali lagi kepada sasaran dari Kebijakan Satu Nagari Satu Event, yaitu untuk menggerakkan roda perekonomian yang ada di Nagari dengan cara memberikan peluang kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk kembali membangkitkan usahanya kembali setelah dampak yang diberikan oleh Pandemi Covid-19. Hal ini terbukti dengan hasil dokumentasi penulis di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar. Berikut akan penulis lampirkan jumlah transaksi dan pengunjung di beberapa Nagari selama berlangsungnya kebijakan Satu Nagari Satu Event:

No.	Nagari	Jumlah Transaksi	Jumlah Kunjungan
1.	Nagari Andaleh Baruh Bukik	Rp. 400.000.000	10.000
2.	Nagari III Koto	Rp. 350.000.000	7.000

3.	Nagari Pariangan	Rp. 900.000.000	7.000
4.	Nagari Tabek Patah	Rp. 750.000.000	4.000
5.	Nagari Cubadak	Rp.650.000.000	7.000
6.	Nagari Pandai Sikek	Rp. 1.100.000.000	5.000
7.	Nagari Atar	Rp. 260.000.000	4.000
8.	Nagari Kumango	Rp. 270.000.000	5.000
9.	Nagari Barulak	Rp. 300.000.000	4.000
10.	Nagari Pagaruyung	Rp.300.000.000	4.000
11.	Nagari Pangian	Rp.450.000.000	6.000
12.	Nagari Batu Taba	Rp.400.000.000	6.000
13.	Nagari Tanjung Bonai	Rp. 450.000.000	6.500
14.	Nagari Gunung Rajo	Rp. 325.000.000	3.000
	JUMLAH	Rp.6.905.000.000	78.500

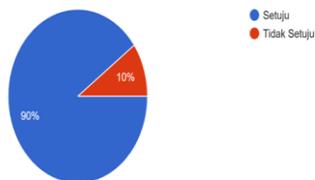
Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah transaksi dan kunjungan wisatawan dari empat belas Nagari yang melaksanakan Satu Nagari Satu Event. Dari empat belas Nagari tersebut terdapat perputaran uang sebesar 6,905 Milyar Rupiah dan dengan total pengunjung kurang lebih sebanyak 78.500 jiwa. Data yang penulis peroleh ini menunjukkan bagaimana kolaborasi Pemerintah Kabupaten Tanah datar dan juga Pemerintah Nagari telah berhasil untuk menggerakkan roda perekonomian dari UMKM yang ada di nagari. Hal ini tentu menjadi titik balik dari bangkitnya perekonomian dan juga potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Tanah Datar.

Dampak dari kolaborasi yang juga diraskan oleh penggiat UMKM yang ada di kenagarian mendapatkan berbagai respon positif. Berikut akan penulis sajikan data yang penulis dapatkan dalam bentuk diagram bagaimana harapan dari para pelaku UMKM yang ada di Kabupaten

Tanah Datar terhadap keberlangsungan Kolaborasi antara Pemerintah Kabupaten Tanah Datar dan juga Pemerintah Kenagarian di dalam Satu Nagari Satu Event.

Diagram 1. Diagram Harapan para pelaku UMKM terhadap Kebijakan Satu Nagari Satu Event

Para pelaku UMKM mengharapkan kebijakan "Satu Nagari Satu Event" menjadi agenda rutin di Kabupaten Tanah Datar
20 responses



Dari diagram diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa para pelaku UMKM merasakan kebermanfaatn terhadap kolaborasi antara Pemerintah Kabupaten Tanah Datar dan juga Pemerintah Kenagarian. Mereka mengharapkan dan mendukung kebijakan Satu Nagari Satu Event yang dicanangkan oleh pemerintah menjadi agenda rutin tahunan yang ada di Kabupaten Tanah Datar.

2. Adaptasi dari Dampak

Adaptasi dari dampak merupakan bagaimana para aktor menyikapi perubahan yang terjadi setelah terlaksananya proses kolaborasi. Hal ini bagaimana tindak lanjut dari para aktor untuk memanfaatkan dampak yang telah diharapkan dari terjadinya kolaborasi. Peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Tanah datar serta diiringi dengan peningkatan pendapatan perekonomian masyarakat merupakan harapan dari Pemerintah Kabupaten Tanah Datar dan Pemerintah Nagari yang terwujud melalui kebijakan Satu Nagari Satu Event. Hal ini tentunya membutuhkan tindak lanjut yang serius dari kedua belah aktor sehingga

keuntungan yang di dapat bersifat berkesinambungan.

Satu Nagari Satu Event telah terbukti memberikan dampak yang besar terhadap keberlangsungan pariwisata di Kabupaten Tanah Datar. Dengan dampak positif yang dihasilkan, kebijakan Satu Nagari Satu Event ini nantinya akan menjadi program tahunan dengan fokus untuk memperbanyak partisipasi atau kuota nagari di masing-masing Kecamatan. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Wali Nagari Tabek Patah Bapak Krisman Dt. Rajo Nan Kayo sebagai berikut :

“Tujuan Pemerintah pada saat sekarang, pada awal pertama (Satu Nagari Satu Event) 14 kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Datar memilih satu nagari untuk mewakili masing-masing kecamatan pada tahun 2022. Inshaallah pada tahun 2023 akan bertambah menjadi 41 nagari dari total 75 nagari di Kabupaten Tanah Datar. Dan pada 2024, 75 Nagari dapat berpartisipasi dalam Satu Nagari Satu Event untuk menonjolkan budaya yang ada di masing-masing Kenagarian di Kabupaten Tanah Datar.”

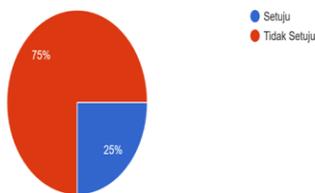
Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan Satu Nagari Satu Event ini akan menjadi kegiatan rutin tahunan yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Tetapi dilain sisi pemerintah juga berharap terlepas dari kebijakan ini, juga timbul kemandirian dari masing-masing kenagarian untuk terus menggali potensi yang dimiliki oleh masing-masing Kenagarian.

Setelah dilaksanakan Satu Nagari Satu Event tahun 2022, Pemerintah Kabupaten Tanah Datar memberikan wewenang seluas-luasnya kepada para pelaku usaha untuk dapat memanfaatkan dampak dari kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini

berbanding lurus dengan data kuantitatif yang penulis dapatkan dari 20 orang responden yang memiliki UMKM di Kabupaten Tanah Datar. Berikut penulis lampirkan diagram bagaimana tanggapan responden terhadap tindak lanjut yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Tanah Datar setelah berlangsungnya Satu Nagari Satu Event :

Diagram 2. Tanggapan Responden terhadap Tindak Lanjut yang Dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Tanah Datar setelah Berlangsungnya Satu Nagari Satu Event

Adanya tindak lanjut dari Kabupaten Tanah Datar terhadap sektor UMKM setelah berlangsungnya kebijakan "Satu Nagari Satu Event"
20 responses



Dari data yang penulis peroleh, sebanyak 15 dari 20 orang responden tidak setuju terhadap adanya tindak lanjut yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Tanah Datar setelah dilakukannya kebijakan Satu Nagari Satu Event tahun 2022.

Satu Nagari Satu Event memberikan keuntungan finansial yang berarti bagi masing-masing Kenagarian yang mengikutinya. Kurang lebih terdapat sebesar 6,905 Milyar Rupiah total pendapatan seluruh nagari menurut data yang penulis dapatkan melalui Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar. Hal ini sepenuhnya menjadi hak dan kewajiban dari masing-masing kenagarian untuk memanfaatkan keuntungan yang diperoleh. Hal ini harus dimaksimalkan oleh Kenagarian untuk mengembalikan roda perekonomian yang mana sebelumnya telah terdampak oleh Pandemi Covid-19.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan telah dilakukan dengan judul Kolaborasi Pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam Pemulihan Pariwisata setelah Pandemi Tahun 2021-2022 dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Pandemi Covid-19 telah berdampak terhadap perkembangan sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Hal ini secara tidak langsung juga berdampak terhadap sektor perekonomian yang ada di Kabupaten Tanah Datar karna pariwisata juga termasuk sektor vital bagi Kabupaten Tanah Datar. Satu Nagari Satu Event didasari terhadap keresahan bersama yang dialami oleh Kabupaten Tanah Datar. Selain Penurunan dalam Sektor Pariwisata, pengikisan nilai-nilai adat dan budaya yang ada di setetiap kenagarian menjadi perhatian lebih oleh aktor yang terlibat kolaborasi. Sehingga pada tahapan dinamika kolaborasi, nilai-nilai adat dan budaya menjadi salah satu aspek yang harus ditambahkan di dalam kolaborasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Tanah Datar dan juga Pemerintah Kenagarian.
- b. Dalam proses tindakan kolaborasi, Pemerintah Kabupaten Tanah Datar berperan dalam memberikan stimulus dan juga fasilitator bagi setiap kenagarian. Pemerintah kenagarian bertanggungjawab sebagai konseptor acara yang ada di masing-masing

- kenagarian serta menentukan bentuk kegiatan dan budaya yang ditonjolkan. Kebijakan Satu Nagari Satu Event ditutup dengan Festival Pesona Minangkabau yang dilaksanakan di Istano Basa Pagaruyuang. Festival ini menandakan berakhirnya rangkaian kegiatan Satu Nagari Satu Event yang terlaksana di 14 Kenagarian di Kabupaten Tanah Datar serta penyerahan apresiasi kepada Kenagarian oleh Pemerintah Kabupaten Tanah Datar.
- c. Dampak yang ditimbulkan oleh Kebijakan Satu Nagari Satu Event sangat besar bagi perkembangan pariwisata kabupaten Tanah Datar. Peningkatan jumlah wisatawan di masing-masing kenagarian berpengaruh juga terhadap sektor-sektor lainnya. Hal ini juga berpengaruh terhadap peningkatan sektor UMKM yang sempat dilumpuhkan oleh pandemi Covid-19. Dari dampak yang diberikan diharapkan menjadi pijakan awal pulihnya Kabupaten Tanah Datar terhadap dampak negatif yang diberkian oleh Pandemi Covid-19. Dengan keberhasilan kebijakan Satu Nagari Satu Event, menjadikan kebijakan ini menjadi kebijakan tahunan yang dilaksanakan di Kabupaten Tanah Datar. Dengan harapan semua kenagarian yang ada di Kabupaten Tanah Datar dapat berpartisipasi di dalam program unggulan ini.

Saran

- a. Peningkatan sektor pariwisata di Kabupaten Tanah Datar diharapkan seiring dengan peningkatan sarana dan prasarana tempat wisata yang ada di Kabupaten Tanah Datar.
- b. Pemerintah Kenagarian diharapkan lebih memahami dan memaksimalkan potensi pariwisata yang ada di masing-masing kenagarian. Serta diharapkan kedepannya adanya pengelolaan yang lebih terhadap objek pariwisata yang ada di masing-masing Kenagarian.
- c. Penulis berharap adanya pembinaan dari Pemerintah Kabupaten Tanah Datar terhadap Kenagarian setelah berlangsungnya Satu Nagari Satu Event ini. Sehingga dampak positif yang didapat dapat dimanfaatkan secara lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arjana, G. B. (2016). *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*. Rajawali Pers.
- Astuti, R. S., Warsono, H., & Rachim, A. (2020). *Collaborative Governance dalam Perspektif Administrasi Publik*. Universitas Diponegoro Press. https://docpak.undip.ac.id/1143/1/collaborative_gov_%28revisi%29_5_7_20-converted-.pdf
- Bungin, B. (2015). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Prenada Media Group.
- Islamy, L. O. S. (2018). *Collaborative Governance Konsep Dan Aplikasi*. CV Budi Utama.

- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. (Vol. 4). Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- Sangadji, E. M. (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. C.V Andi Offset.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Andi Offset.
- Syahza, A. (2014). *Metodelogi Penelitian*. UR Press.
- Wiludjeng, S. (2007). *Pengantar Manajemen*. Graha Ilmu.
- Jurnal**
- Ansell, C., & Gash, A. (2008). Collaborative governance in theory and practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 18(4), 543–571.
<https://doi.org/10.1093/jopart/mum032>
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218.
<https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Burhan Muhadi, M. (2022). Penyelenggaraan Urusan Bidang Pariwisata Di Sleman Pasca Undang-Undang 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. *Jurnal Lex Renaissance*, 7(1), 167–179.
<https://doi.org/10.20885/jlr.vol7.iss1.art13>
- Gunagama, M. G. (2020). Pariwisata Pascapandemi: Pelajaran Penting dan Prospek Pengembangan. *Losari: Jurnal Arsitektur Kota Dan Pemukiman*, 5.
<http://jurnal.ft.umi.ac.id/index.php/losari/article/view/76/93>
- Mulyani, S. (2022). Percepatan Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Pengembangan Sektor Industri Halal di Indonesia. *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, 13.
<http://repository.uin-malang.ac.id/11269/6/11269.pdf>
- Sutrisnawati, N. K., Budiasih, N. G. A. N., & Ardiasa, I. K. (2021). Upaya Pemulihan Sektor Pariwisata Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 1(1), 39–57.
<https://doi.org/10.53356/diparojs.v1i1.21>
- Syawal, S. S., & Samuda, S. (2017). Dinamika Collaborative Governance Dalam Festival Legu Gam Sebagai Wisata Kultural Kota Ternate. *Natapraja*, 5(2).
<https://doi.org/10.21831/jnp.v5i2.18764>
- Wahyuni, D. (2021). Upaya Pemulihan Pariwisata Yogyakarta pada Masa Pandemi Covid-19 Yogyakarta Tourism Recovery Efforts during the Covid-19 Pandemic Pendahuluan. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial Qq*, 12(2), 121–137.
<http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/2502/pdf>
- Wandi, S. (2015). Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations. *Universitas Negeri Semarang*, 9(1), 23–27.

Kutipan Berita

Fikri, A. (2021). *Sertifikat Vaksin Jadi Syarat Wajib Berwisata ke Tanah Datar*. TVRINews. <https://tvrinews.com/id/berita/tbwayws-sertifikat-vaksin-jadi-syarat-wajib-berwisata-ke-tanah-datar>

Putra, E. (2022). *Satu Nagari Satu Event*. Hariansinggalang.Co.Id. <https://hariansinggalang.co.id/satu-nagari-satu-event/>

Samuel, D. (2022). *Festival Pesona Minangkabau Dimeriahkan Pawai Budaya dari 18 Kontingen*. Detik. <https://www.detik.com/sumut/berita/d-6412239/festival-pesona-minangkabau-dimeriahkan-pawai-budaya-dari-18-kontingen>

Selvia, N. (2022). *Pengelolaan Wisata Tanahdatar Ditingkatkan*. Padek. <https://padek.jawapos.com/sumbar/tanah-datar/14/01/2022/pengelolaan-wisata-tanahdatar-ditingkatkan/>

Peraturan-peraturan

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga. (2018). *Rencana Kerja Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar tahun 2016-2021*.

Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 3 Tahun 2014 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata di Sumatera Barat

Peraturan Presiden No. 2 Tahun 2015 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019

UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah

UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Datar No. 4 Tahun 2021 tentang Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah tahun 2021-2026

Surat Keputusan Bupati Tanah Datar Nomor: 556/137/PARPORA Tahun 2022 tentang Nagari Pelaksana Program Satu Nagari Satu Event Tahun 2022.

Skripsi

Mahdaya, L. (2018). *Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Kabupaten Tanah Datar*. <http://scholar.unand.ac.id/40352/>